



Pertemuan 2

KOMUNIKASI VISUAL

PRA-SEJARAH

TRI UTAMI, S.DS., M.DS

*Sejarah
Komunikasi
Visual*



<https://parboaboa.com/masa-bercok-tanam>

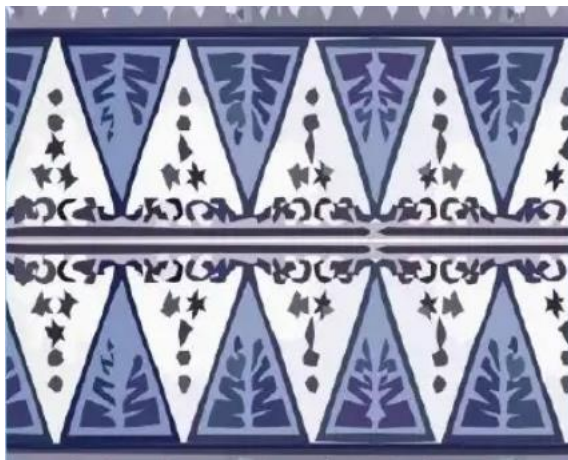
- Hidup berpindah-pindah (nomaden)
- Budaya bercocok tanam
- Munculnya kepercayaan

A. Seni Lukis / hias

Pola-pola lukisan pada jaman prasejarah:

Pola Geometrik: anyaman, tumpal, meander, lingkaran, tangga, titik-titik, garis-garis-lurus, pilin berganda, swastika, huruf S, dan sebagainya.

Pola Geometrik adalah pola hias yang paling banyak dan paling sering dipergunakan dalam seni hias di Indonesia dari jaman ke jaman. Pola geometrik merupakan pola tradisional yang selalu memegang peranan, dan mengandung arti sosial, geografis, dan religius. (R.P. Soejono, 1962: 242-243)



Tumpal



Meander



Swastika



Berganda

Lukisan di gua, batu karang

1937-1938, Roder menemukan lukisan-lukisan terdapat di dinding-dinding gua di daerah Irian Jaya dan Seram. Daerah utara Irian di sekitar teluk Saireri, danau Sentani terdapat lukisan-lukisan yang bersifat abstrak, berupa garis-garis lengkung, lingkaran-lingkaran, pilin. (R.P. Soejono, 1963:7)

Di Seram pola hias geometrik didapatkan di beberapa tempat: lingkaran, garis-garis silang, titik-titik, yang lukisannya diberi warna merah yang dianggap mengandung kekuatan melindungi dari bahaya. (H.R Van Heekeren, 1972-130)

Gerabah

Benda-benda gerabah dipergunakan sebagai tempat makanan, tempat masak, menyimpan air. Dengan pola hias: lingkaran memusat, pola garis-garis yang sejajar atau bersilang, pola jaring atau anyaman, pola persegi, tumpal, meander, tangga, dan pola lingkaran dengan goresan- goresan pancaran sinar.



Gambar sekelompok satwa yang sudah dijinakkan, senjata, dan sosok penunggang dari Gua Kabori di Muna, Sulawesi Tenggara (Sumber: Gambar Cadas Prasejarah di Indonesia, 2015)

Benda-benda perunggu

Benda-benda perunggu yang ditemukan di Indonesia: nekara, moko, bejana, belati, mata tombak, bandul kalung, arca, gelang, cincin, mata pancing, penutup lengan, dan lainnya.

B. Bagungan Megalitik

Pada tradisi megalitik mengutamakan pemujaan pada nenek moyang mereka melambangkan nenek moyang dalam gambar-gambar.

Di bali: ditemukan sarkofagus-sarkofagus dengan gambar kedok.

Di Sumatra: ditemukan peti mayat yang terdapat di daerah Batak.

Di Sulawesi Utara: ditemukan waruga-waruga digambarkan kedok dan manusia dengan gaya kangkang.

Di Kalimantan Timur: ditemukan gambar kedok pada sarkofagus.

Di Jawa Timur: ditemukan sarkofagus dan dolmen bergambarkan kedok.

(R.P. Soejono, 1975:206-215)



Museum Sarkofagus, Kabupaten Gianyar, Bali



Benda-benda perunggu dan besi

Pada neraka perunggu tipe Pajeng dan moko digambarkan dalam pola hias: kedok atau topeng. Topeng ini digambarkan dengan mata yang melotot, juga digambarkan manusia dengan gaya kangkang. (D.D. Bintarti, 1970)

Pola Binatang

Jenis-jenis binatang yang termasuk dalam pola hias: burung, reptil, kijang, harimau, kuda, gajah, katak, kura-kura, ikan, anjing, babi, kerbau.

Burung-burung yang terdapat pada lukisan adalah burung yang berparuh panjang seperti kait: burung enggang, burung merak, ayam.

Pola hias lain: tanaman, matahari dan bulan, perahu, rumah.



<https://idsejarah.net/2019/03/pengertian-moko-dan-tempat-ditemukannya.html>

C. Seni Patung / Arca

Pada umumnya bahan yang dipergunakan untuk membuat dari batu utuh ada yang pecahan. Oleh karena inilah maka bangunan seperti tersebut (patung/arca) disebut megalitik.



Museum Sarkofagus, Kabupaten Gianyar, Bali

D. Seni Kriya

Fungsi Profan

Segala hal yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan fisik dan praktis manusia, bukan untuk keperluan spiritual atau ritual.

Fungsi Sakral

Segala hal yang berhubungan dengan keagamaan. Terdiri dari alat-alat upacara berupa alat atau sesaji. Alat untuk berkorban, alat untuk dipuja, dan berdoa. Unsurnya: patung-patung/ arca, altar, lonceng (alat bunyi-bunyian)



<https://nurdikarianintya.wordpress.com/seni-rupa/seni-kriya/>